
Hubungan Antara Sikap Humanis Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD

Awaluddin Muin¹, Sitti Jauhar², Heriany Rahman³, Mujahidah⁴
^{1,2,3,4} PGSD FIP UNM

Kata kunci:
Sikap Humanis; Hasil Belajar; Ilmu Pengetahuan Sosial

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan signifikan antara sikap humanis dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD gugus I. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan model korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan hubungan antara sikap humanis dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus I ditunjukkan Nilai t_{hitung} sebesar 2,294 lebih besar dari t_{tabel} sehingga hipotesis alternative H1 diterima sedangkan H0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap humanis dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus I. Dampak yang dihasilkan dari penelitian ini bahwa diketahui terdapat sumbangan yang diberikan oleh sikap humanis terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus I.

Keywords:
Humanist Attitude;
Learning outcomes;
Social Sciences.

Abstract

The purpose of this study is to determine whether there is a significant relationship between humanist attitudes and social studies learning outcomes for fourth grade elementary school students in cluster I. This type of research is a descriptive quantitative research with correlational model. The results showed that there was a significant relationship between humanist attitudes and social studies learning outcomes for fourth graders of SD Cluster I. The tcount value was 2,294 which was greater than t_{table} , so the alternative hypothesis H1 was accepted while H0 was rejected. Based on the results of this study, it can be concluded that there is a significant relationship between humanist attitudes and social studies learning outcomes for fourth grade students of SD Cluster I. The impact of this research is that it is known that there is a contribution given by a humanist attitude to social studies learning outcomes for fourth grade students of SD Cluster. I.

© Universitas Negeri Makassar 2022

Alamat Penulis¹:
E-mail: abdulmalikpgsd@gmail.com

[e-ISSN: 2807-7016](https://doi.org/10.24127/jppsd.v2i2.12345)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk menjaga agar siswa bersikap lebih dewasa, mengenal perbuatan yang baik dan buruk

serta memiliki keterampilan dalam mengarungi hidup ini. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sejalan dengan pendapat Amran (2019) “pendidikan sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia” (h. 6).

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Perubahan dari zaman tradisional ke era globalisasi yang begitu pesat seperti sekarang, menjadikan pendidikan sebagai suatu kebutuhan manusia sebagai makhluk yang berpikir dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat pesat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan manusia termasuk aktivitas belajar. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah mengubah paradigma belajar dan pembelajaran. Paradigma lama yang menganggap guru sebagai sumber informasi satu-satunya. Pada era pendidikan saat ini, fungsi guru lebih dari pada sumber informasi satu-satunya, sekarang telah beralih fungsi dimana guru sebagai pengajar, sumber informasi pengelola dan pengembangan program pembelajaran yang dapat membantu siswa.

Hal ini sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1, yakni “Pedagogik: Kemampuan mengelola pembelajaran siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa

untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.” Pengelolaan pembelajaran meliputi tata ruang kelas, pemilihan pendekatan dalam pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran termasuk memahami sikap siswa.

Pendidikan sebagai jalan dalam upaya peningkatan kualitas sikap manusia salah satunya dapat terlaksana melalui pembelajaran di sekolah dasar melalui penyelenggaraan dan pengelolaan kelas yang baik. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pada Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa sekolah dasar adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar. Menurut Sujatno (2012) sikap adalah satu predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertingkah laku atau untuk mereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain (h.13).

Belajar yang paling bermanfaat ialah belajar tentang proses belajar. Saat ini, lingkungan cepat berubah. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berkembang begitu cepat. Apa yang dipelajari di masa lalu belum tentu dapat membekali anak dimasa depan. Untuk itu siswa perlu dibekali dengan bagaimana menghadapi lingkungan baru. Menurut Firdaus & Mariyat, (2017), sikap humanis dalam pendidikan adalah bagaimana pendidik memberi semangat siswa berpikir kritis dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Sejak itu sikap humanis dalam pendidikan harus diterapkan diproses belajar mengajar guna menghasilkan siswa yang baik dan kritis terhadap realitas.

Kurikulum 2013 ini menekankan pada pendidikan karakter terutama pada pendidikan dasar yang akan menjadi pondasi utama untuk tingkatan berikutnya. Pada kurikulum tersebut, terdapat beberapa materi pembelajaran yang dipadukan berupa materi Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, Seni budaya dan Keterampilan serta materi yang berdiri sendiri yaitu Pendidikan Agama dan Budi

Pekerti, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, dan Matematika.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu materi K-13 dalam kurikulum sekolah dasar yang berusaha mengintegrasikan bahan atau materi dari cabang-cabang ilmu sosial dengan menampilkan permasalahan sosial sehari-hari yang mencakup hubungan antar manusia, hubungan antar manusia dengan lingkungan hidupnya, hubungan dengan lembaga, antar kelompok dan antar bangsa, serta hubungan antar manusia dengan keperluan hidupnya.

Istilah ilmu pengetahuan sosial di singkat IPS yang merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Menurut (Nur, dkk., 2019) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang lebih baik dengan memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin.

Pendidikan IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik. Istilah IPS mulai digunakan secara resmi di Indonesia sejak tahun 1975 lalu istilah untuk *social studies* di Amerika. (Jauhar, 2017) Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran dalam kurikulum sekolah dasar yang berusaha mengintegrasikan bahan atau materi dari cabang-cabang ilmu sosial dengan menampilkan permasalahan sehari-hari yang mencakup; hubungan antar manusia, hubungan antar manusia dengan lingkungan hidupnya, hubungan dengan lembaga, antar kelompok dan antar bangsa, serta hubungan antar manusia dengan keperluan hidupnya.

Menurut Permendikbud No 57 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar, IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa

pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan potensi sebagai warga negara yang baik (*good citizenship*).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat mengantarkan siswa untuk dapat menjawab masalah-masalah mendasar tentang individu, masyarakat, pranata sosial, problem sosial, perubahan sosial, dan kehidupan masyarakat berbangsa, dari waktu ke waktu. Siswa diharapkan akan dapat menjawab pertanyaan tersebut di atas melalui substansi Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah dirancang secara sistematis dan komprehensif. Dengan demikian, Ilmu Pengetahuan Sosial diperlukan bagi siswa dalam proses menuju kedewasaan dan mencapai keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat dikelak kemudian hari.

Mencapai cita-cita tidak bisa dengan bermalas-malasan tetapi harus rajin, gigih, dan tekun belajar. Dalam kegiatan belajar terdapat berbagai pendekatan dan strategi yang diterapkan. Salah satu pendekatan belajar yaitu humanistik, pendekatan yang menekankan bahwa belajar terpusat pada siswa. Artinya, segala sesuatu dalam belajar atau pembelajaran berorientasi pada siswa. Dengan adanya pendekatan tersebut maka dapat terwujud sikap humanis pada diri siswa.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila siswa mencapai tujuan pelajaran. Secara sederhana, yang dimaksud

dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Menurut Kingsley membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita-cita (Susanto, 2013).

Hasan (2020) hasil belajar adalah adanya perubahan atau hasil yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran dimana hasil ini akan menjadi acuan apakah hasil belajar siswa telah tercapai atau belum. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan serta kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Aktivitas belajar selalu terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik, perubahan itu adalah sebagai akibat adanya pengalaman baru setelah berinteraksi dengan orang lain. Rogers memandang bahwa pada dasarnya manusia itu baik, konstruktif dan akan selalu memiliki orientasi ke depan yang positif (Ratu, 2011). Sikap humanis memandang manusia sebagai subyek yang bebas dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan atas hidup orang lain. Tujuan teori belajar yang humanis pada dasarnya untuk memanusiakan manusia. Kenyataan yang ada di sekolah dasar, ada siswa yang tingkah lakunya baik tetapi dalam bidang akademis siswa tersebut tidak terlalu aktif, begitupun sebaliknya ada siswa yang bertingkah laku kurang baik tetapi nilai yang didapatkan selama pembelajaran dapat dikatakan sangat baik. Dengan adanya hal tersebut, maka guru memberikan berbagai pendekatan dan strategi belajar yang menunjukkan adanya keaktifan dan interaksi siswa yang besar dalam kegiatan pembelajaran.

Kondisi demikian akan memacu siswa untuk berani menyampaikan ide atau informasi yang diketahui, siswa memiliki

kesempatan untuk memecahkan masalah secara rasional, siswa juga memiliki kesempatan untuk mencari hubungan dari berbagai fenomena yang didapat sehingga ia mampu membangun pengetahuannya. Sikap humanis ini dapat mengembangkan tidak hanya kemampuan akademik siswa tetapi juga kemampuan personal yang terkait didalamnya keterampilan sosial siswa secara bersamaan.

Berdasarkan penelitian (sari, 2018) yang berjudul Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Afektif Terhadap Peningkatan Sikap Humanis Siswa Pada Mata pelajaran PPKn Kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang, menyatakan bahwa adanya pengaruh penerapan strategi pembelajaran afektif terhadap peningkatan sikap humanis siswa, artinya peningkatan sikap humanis siswa sangat di pengaruhi oleh strategi pembelajaran afektif

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam hubungan antara sikap humanis dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD gugus I Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan model korelasional. Menurut Yusuf (2014) penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa perubahan dengan satu atau beberapa perubahan yang lain (h.64). Pada penelitian ini menggunakan sikap humanis sebagai variabel (X) dan hasil belajar IPS sebagai variabel (Y). Sehingga dalam penelitian ini dapat diperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi antara sikap humanis (X) dengan hasil belajar IPS (Y).

Penelitian ini berlangsung pada semester II tahun pelajaran 2020-2021 dimulai pada tanggal 24 Mei-7 Juni 2021 yang dilaksanakan pada SD Gugus I Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, tepatnya pada UPT SD Inpres 5/81 Tibojong terletak pada jalan A. Massakkirang, UPT SD 16 Cellu terletak pada jalan Yos Sudarso, UPT SD Inpres

12/79 Cellu I terletak pada jalan A.Celleng, UPT SD Inpres 12/79 Cellu terletak pada kelurahan Cellu, dan UPT SD Inpres 5/81 Bajoe terletak pada jalan Yos Sudarso.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis statistik deksriptif digunakan untuk melihat gambaran sikap humanis terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. dengan menggunakan perhitungan rata-rata dan perhitungan persentase. Sementara analisis inferensial menggunakan rumus *korelasi product moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

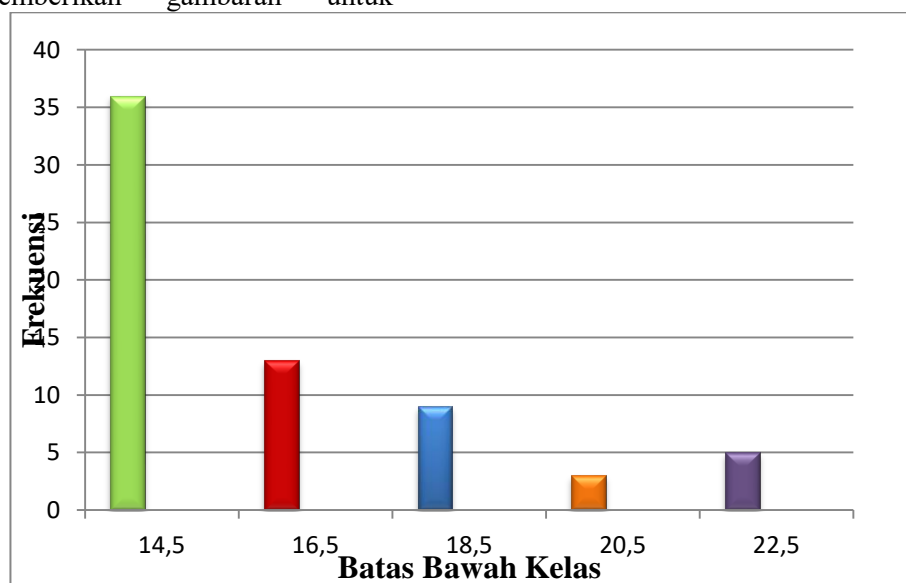
Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran untuk

memperoleh bentuk nyata dari responden sehingga akan lebih mudah dimengerti orang lain ketika membaca hasil penelitian ini. Dalam penelitian ini disediakan data dalam bentuk interval. Berikutnya akan dijabarkan dengan analisis deskriptif sesuai dengan varibael masing-masing sebagai berikut:

Gambaran Sikap Humanis dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD GUGUS I Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

Berdasarkan data dari angket sikap humanis di kelas IV SD GUGUS I Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone yang telah dibagikan kepada 66 rseponden dengan 23 butir soal dan terdiri dari 2 alternatif jawaban, 1 untuk nilai tertinggi dan 0 untuk nilai terrendah. Skor tertinggi yang diperoleh responden yaitu 23 dan skor terrendah yaitu 14.

Analisis Rata-rata



Gambar 4.3 Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Angket Sikap Humanis di SD Gugus I Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

Berdasarkan grafik histogram 4.3 batas bawah kelas yang berada di bagian bawah grafik menandakan sebagai interval dari masing-masing kelas yang diambil dari batas bawah setiap kelas, sedangkan warna yang bervariasi digunakan untuk membedakan kelas pada grafik tersebut. Adapun frekuensi yang berada pada bagian samping grafik menandakan jumlah siswa pada masing-masing kelas.

Hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.7 distribusi frekuensi sikap humanis di SD Gugus I Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, diketahui bahwa $\sum F = N = 66$ dan $\sum FX = 1077$, skor rata-rata (\bar{X}) dari data yang terkumpul adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum FX}{N}$$

$$X = \frac{1077}{66}$$

$$X = 16,3$$

Jadi, skor rata-rata sikap humanis yaitu 16,3.

Analisis Persentase

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, $n = \sum FX$ yaitu 1077. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni $66 \times 23 = 1518$. Sehingga:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$X = \frac{1077}{1518} \times 100 \%$$

$$X = 70,94 \%$$

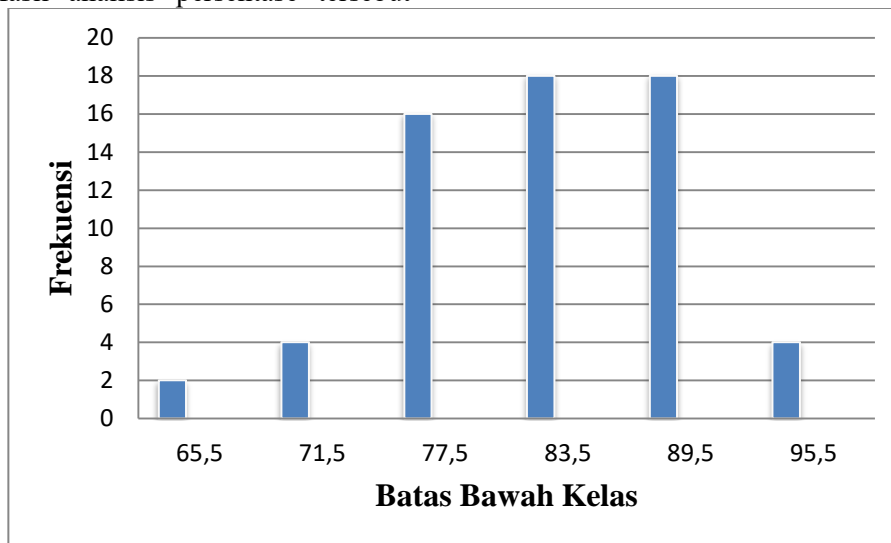
kemudian pada kriteria persentase pada tabel (3.4 halaman), maka diperoleh bahwa kondisi sikap humanis di SD Gugus I Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone berada pada kategori kuat karena terletak pada rentang 61 % - 80 %

Gambaran Hasil Belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

Data hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone diperoleh dengan dokumentasi dari hasil nilai rata-rata penilaian tengah semester IPS dengan sampel yang berjumlah 66 siswa.

Analisis Rata-rata

Hasil analisis persentase tersebut



Gambar 4.4 Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus I Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Berdasarkan grafik Histogram 4.4, batas bawah kelas yang berada di bagian bawah grafik menandakan sebagai interval dari masing-masing kelas yang diambil dari batas bawah setiap kelas, sedangkan warna yang bervariasi digunakan untuk membedakan kelas pada grafik tersebut. Adapun frekuensi yang berada pada bagian samping grafik menandakan

jumlah banyaknya siswa pada masing-masing kelas.

Hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.2 distribusi frekuensi hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus I

Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, diketahui bahwa $\sum F = N = 66$ dan $\sum FX = 5551$ skor rata-rata (X) dari data yang terkumpul adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum FX}{N}$$

$$X = \frac{5551}{66} \quad (4.3)$$

$$X = 84,10$$

Jadi, skor rata-rata prestasi belajar siswa yaitu 84,10.

Analisis Persentase

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, $n = \sum FX$ yaitu 5551. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni $66 \times 100 = 6600$. Sehingga :

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$X = \frac{5551}{6600} \times 100 \%$$

$$X = 84,10 \%$$

Hasil analisis presentase tersebut kemudian pada kriteria presentase tanggapan responden pada tabel, maka diperoleh bahwa kondisi hasil belajar IPS siswa SD Gugus I Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80% - 100%.

Analisis Statistik Inferensial

Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{66.398049 - (4700) \cdot (5570)}{\sqrt{[(66.341501,14) - (4700)^2] \cdot [(66.473848) - (5570)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{26271234 - 26179000}{\sqrt{[(22539075,24 - 22090000)] \cdot [(31273968 - 31024900)']}}$$

$$r_{xy} = \frac{92234}{\sqrt{(449075,24) \cdot (249068)}}$$

$$r_{xy} = \frac{92234}{334440,23}$$

$$r_{xy} = 0,2757$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh r_{xy} sebesar 0,2757 Hasil perhitungan tersebut disesuaikan dengan tabel 3.6 tabel interpretasi koefisien korelasi pada halaman (34) , maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong rendah karena berada

pada rentang 0,20 – 0,399.

Selanjutnya cara untuk mengetahui hubungan antara sikap humanis dengan hasil belajar siswa IPS kelas IV SD Gugus I Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone digunakan rumus determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

$$KP = (0,2757)^2 \times 100 \%$$

$$KP = 0.0760 \times 100 \%$$

$$KP = 7,6\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa derajat hubungan antara sikap humanis dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone adalah 7,6%. Artinya terdapat 7,6% sumbangan yang diberikan sikap humanis terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Selanjutnya untuk pengujian signifikansi korelasi dapat dihitung dengan menggunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.2757\sqrt{66-2}}{\sqrt{1-0.2757^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.2757 \times 8}{\sqrt{1-0.0760}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,2056}{\sqrt{0,924}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,2056}{0.9612}$$

$$t_{hitung} = 2,294$$

Hasil t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} . Setelah melihat tabel distribusi t pada lampiran, untuk kesalahan 5% dan $dk = (4.5) \quad n - 2 = 64$ diperoleh nilai $t_{tabel} =$ Ternyata hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap humanis dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif memberikan gambaran tentang hubungan antara sikap humanis dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, kondisi sikap humanis memiliki nilai rata-

rata sebesar 16,3 dan nilai persentase sebesar 70,94% yang berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 66%-79% sedangkan hasil belajar IPS siswa memiliki nilai rata-rata 84,10 dan nilai presentase sebesar 84,10%.

Pengujian hipotesis penelitian dengan statistik inferensial dalam hal ini korelasi *Person Product Moment*, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sikap humanis dengan hasil belajar IPS siswa SD Gugus I Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone dengan analisis statistik inferensial yang diperoleh t_{hitung} sebesar 2,294. Hasil perhitungan r_{xy} bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi maka hubungan kedua variabel tergolong rendah. Hasil koefisien korelasi kedua variabel kemudian diuji menggunakan uji-t dan ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1.66901 yang artinya koefisien korelasi bersifat signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maksudnya adalah terdapat hubungan antara sikap humanis dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan hubungan antara sikap humanis dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Sehingga hubungan variabel X terhadap Y sangat jelas, hal ini sesuai dengan kajian pustaka dan kerangka pikir pada penelitian ini, bahwa pengembangan kepercayaan diri, pengembangan kreativitas, pengembangan nilai dan moral, dan pengembangan bakat. Hal ini akan dapat mempengaruhi hasil belajar IPS yang baik. Jadi semakin baik sikap humanis seseorang maka semakin baik pula hasil belajar IPS siswa.

Hasil penelitian yang diperoleh diperkuat oleh pendapat dari Sari, (2018) menyatakan bahwa adanya pengaruh penerapan strategi pembelajaran afektif terhadap peningkatan sikap humanis siswa, artinya peningkatan sikap humanis siswa sangat di pengaruhi oleh strategi pembelajaran afektif. Berdasarkan hasil

penelitian, hubungan antara sikap humanis dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone memiliki hubungan kearah yang positif, maka sikap humanis yang berjalan dengan baik pasti di ikuti dengan peningkatan pada hasil belajar IPS siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah maka hasil penelitian yang dilakukan di SD Gugus I Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

Sikap humanis siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone memiliki nilai rata-rata yang berada pada nilai 16,3 sedangkan nilai presentase sikap humanis berada pada nilai 70,94%. Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai sikap humanis berada dalam kategori baik yaitu berada pada angka 66-79%

Hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone memiliki nilai rata-rata berada pada nilai 84,10 sedangkan persentase dari nilai hasil belajar IPS siswa yaitu 84,10% dari hasil tersebut dapat diketahui nilai hasil belajar IPS siswa berada dalam kategori sangat baik yaitu 80%-100%

Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap humanis dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone ditunjukkan dengan hasil r_{xy} sebesar 0,2757 yang berarti bahwa hubungan kedua variabel tergolong rendah karena berada pada rentang 0,20-0,399 dan derajat hubungan sebesar 7,6% yang berarti terdapat sumbangan yang diberikan oleh sikap humanis dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Nilai t_{hitung} sebesar 2,294 lebih besar dari t_{tabel} sehingga hipotesis alternative H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan memiliki perencanaan yang baik, memilih metode yang tepat dan berusaha memotivasi siswa agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan sikap

humanis siswa sehingga mendapatkan hasil belajar IPS yang baik. Penelitian ini bersifat terbatas namun diharapkan dapat menjadi salah-satu referensi untuk melakukan penelitian yang lebih luas di masa yang akan datang serta diharapkan juga dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa selain sikap humanis, sehingga dapat diketahui kontribusi yang diberikan untuk hasil belajar IPS

DAFTAR RUJUKAN

- Amran, M. (2019). Pembelajaran Aktif Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Ipa 1 Di Kelas 27 Mahasiswa Pgsd Fip Unm. *Dikdas Matappa*, 2(1), 06–16.
- Firdaus, F. A., & Mariyat, A. (2017). Humanistic Approach In Education According To Paulo Freire. *At-Ta'dib*, 12(2), 25–48.
- Hasan, K., Mukhlisa, N., & Lestari, A. (2020). Penerapan Model Somatic, Auditory, Visualization, Dan Intellectually (Savi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV. *Jikap Pgsd: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(2), 165. <https://doi.org/10.26858/jkp.v4i2.13695>
- Jauhar, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jikap Pgsd: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2(1), 141. <https://doi.org/10.26858/jkp.v1i2.5285>
- Nur, F., Marini, A., & Siregar, R. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kreativitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar. *Dinamika Ips Sekolah Dasar*, 1(1), 1–12.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2020 Bab 1 Pasal 1 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah dasar.
- Ratu, B. (2011). Psikologi Humanistik (Carl Rogers) Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Kreatif*, 17(3).
- Sari, Ayu. (2018). *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Afektif Terhadap Peningkatan Sikap Humanis Siswa Pada Matapelajaran Ppkn Kelas XI di Sma Negeri 12 Palembang*. Universitas Sriwijaya Inderalaya.
- Sujatno, A. (2012). *Psikologi Umum*. Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (1st Ed.). Prenadamedia Group.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang sSistem Pendidikan Nasional
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (1st Ed.). Kencana.